

STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH PROVINSI BANTEN 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BANTEN**

STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH PROVINSI BANTEN 2018



Statistik Harga Produsen Gabah Provinsi Banten 2018

ISSN : 2356-3753
No Publikasi : 36540.1902
Katalog : 7103005.36
Ukuran Buku : 18,2 x 25,7 cm
Jumlah Halaman : xii + 40 Halaman

Naskah

Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Banten

Penyunting

Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Banten

Desain Kover oleh

Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Banten

Penerbit

© BPS Provinsi Banten

Pencetak

CV Dharmaputra

Sumber Ilustrasi

freepik.com

"Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik"

KATA PENGANTAR

Statistik Harga Produsen Gabah Provinsi Banten Tahun 2018 ini merupakan seri publikasi tahunan yang diterbitkan Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Data yang disajikan adalah harga produsen gabah di Provinsi Banten selama periode bulan Januari sampai dengan Desember Tahun 2018. Publikasi ini menampilkan data mengenai banyaknya observasi, rata-rata harga, rata-rata kadar air dan kadar lainnya, perbandingan harga gabah yang terjadi dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) menurut kelompok kualitas, harga terendah, harga tertinggi, luas lahan yang diusahakan petani, status kepemilikan lahan, sistem panen, keadaan hasil produksi, lokasi transaksi penjualan, serta situasi jual beli.

Kami menyadari bahwa publikasi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pengguna untuk perbaikan dan penyempurnaan selanjutnya sangat diharapkan. Kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini diucapkan terima kasih.

Semoga bermanfaat.

Serang, Maret 2019
Kepala Bidang Statistik Distribusi
BPS Provinsi Banten



Bambang Widjonarko, SP, MM.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Ruang Lingkup	3
BAB II. METODOLOGI	5
2.1 Pengumpulan Data	5
2.2 Metode Pengolahan Data.....	5
BAB III. KONSEP DAN DEFINISI	7
BAB IV. ULASAN SINGKAT.....	11
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Berdasarkan Kualitas Gabah	7
Tabel 4.1.	Banyaknya Observasi dan Persentase Pemantauan Harga Gabah Tahun 2018	12
Tabel 4.2.	Rata-rata Harga , Kadar Air dan Kadar Lainnya Menurut Kualitas Tahun 2018	14

<https://banten.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan, Kualitas GKP Tahun 2017-2018	11
Gambar 4.2.	Persentase Pemantauan Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas Tahun 2018	13
Gambar 4.3.	Harga Gabah Terendah Menurut Kabupaten di Tingkat Petani Tahun 2018	15
Gambar 4.4	Harga Gabah Terendah Menurut Kabupaten di Tingkat Penggilingan Tahun 2018	16

<https://banten.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1.	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, Tahun 2018	21
Tabel 2.	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, Tahun 2018	22
Tabel 3.	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, Tahun 2018	23
Tabel 4.	Rata-rata Ongkos Angkut dari Petani ke Penggilingan Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, Tahun 2018	24
Tabel 5.	Rata-rata Kadar Air Gabah Yang Dijual Petani Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, Tahun 2018	25
Tabel 6.	Rata-rata Kadar Lain Gabah Yang Dijual Petani Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, Tahun 2018	26
Tabel 7.	Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, Tahun 2018	27
Tabel 8.	Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, Tahun 2018	28
Tabel 9.	Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, Tahun 2018	29
Tabel 10.	Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, Tahun 2018	30
Tabel 11.	Banyaknya Observasi Harga Gabah di Bawah HPP Di Tingkat Penggilingan Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, Tahun 2018	31
Tabel 12.	Banyaknya Observasi Harga Gabah Sama dan di Atas HPP di Tingkat Penggilingan Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, Tahun 2018	32
Tabel 13.	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah Dirinci Menurut Luas Lahan yang Diusahakan Tanaman Padi Tahun 2018	33
Tabel 14.	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah Dirinci Menurut Status Kepemilikan Lahan Tahun 2018	34
Tabel 15.	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah Dirinci Menurut Sistem Panenan Tahun 2018	35

Tabel 16.	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah Dirinci Menurut Keadaan Hasil Produksi Tahun 2018	36
Tabel 17.	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah Dirinci Menurut Lokasi Transaksi Penjualan Tahun 2018	37
Tabel 18.	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah Dirinci Menurut Situasi Jual Beli Tahun 2018	38

<https://banten.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menopang kehidupan penduduk di Indonesia. Hal ini tergambar dari persentase lapangan pekerjaan utama penduduk Indonesia yakni sebesar 13,20 persen yang bekerja di sektor pertanian, ini menandakan pertanian menjadi fokus perhatian pemerintah, khususnya subsektor tanaman pangan yang memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kehidupan sebagian besar penduduk Indonesia. Karena subsektor tanaman pangan merupakan sumber penghidupan utama sebagian besar petani Indonesia. Untuk itu program swasembada pangan atau lebih khususnya lagi diistilahkan dengan kedaulatan pangan masih menjadi prioritas utama agenda pembangunan pemerintah di sektor pertanian sampai saat ini.

Sejalan dengan populasi penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun menuntut pemerintah untuk memastikan kecukupan akan ketersediaan pangan. Dengan kondisi tersebut, permintaan beras sebagai makanan pokok sebagian besar orang Indonesia akan senantiasa mengalami kenaikan. Sejak tahun 1969 pemerintah telah menetapkan kebijakan harga kepada petani dalam bentuk Inpres (Instruksi Presiden) agar petani tetap bergairah dalam mengusahakan tanaman pertanian terutama padi dan berpacu meningkatkan produksi. Manfaat lain atas diterbitkannya Inpres tersebut adalah untuk mengetahui apakah harga transaksi yang terjadi layak

dibandingkan dengan harga dasar yang ditentukan oleh pemerintah.

Badan Pusat Statistik (BPS) adalah instansi yang ditugaskan untuk memantau harga gabah baik di tingkat petani maupun di tingkat penggilingan. Selama ini pengumpulan dan pemantauan data harga telah dilakukan oleh BPS. Laporan tersebut berupa harga produsen gabah dan segala perilaku yang menyertainya dari daerah sentra produksi dan disampaikan ke BPS serta instansi pemerintah yang terkait seperti Kementerian Pertanian, Perdagangan dan Bulog setiap bulannya.

1.2 Tujuan

BPS melakukan pemantauan dan pengumpulan harga gabah dengan tujuan untuk memberikan informasi dalam rangka pengamanan harga dasar gabah yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Inpres yang dikenal dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Sedangkan publikasi ini dimaksudkan untuk melihat jumlah observasi, perbedaan harga, kadar air dan kadar lain dari berbagai kualitas gabah hasil survei pemantauan harga gabah serta banyaknya kasus harga gabah di bawah, sama atau di atas HPP gabah dan lain sebagainya.

1.3 Ruang Lingkup

Pemantauan harga produsen gabah di Provinsi Banten dilaksanakan di 3 (tiga) kabupaten yaitu Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak dan Kabupaten Serang. Wilayah pencacahan mencakup sampel kecamatan tetap dan sampel kecamatan berpindah-pindah. Responden survei pemantauan harga gabah ini adalah petani sebagai produsen padi yang melakukan transaksi penjualan gabah.

BAB II

METODOLOGI

2.1 Pengumpulan Data

Pencacahan dan pengumpulan data dilakukan oleh Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) yang bertugas di masing-masing kecamatan sampel terpilih di tiga kabupaten dengan menggunakan daftar HP-G. Pencacahan dilakukan sekali setiap bulan yaitu antara tanggal 10 sampai tanggal 15, namun pada bulan-bulan tertentu saat terjadi panen raya pencatatan dilakukan seminggu sekali, yaitu antara hari senin sampai dengan Kamis. Pencatatan mingguan ini diperlukan karena pada masa-masa tersebut diperkirakan sering terjadi gejolak harga. Penentuan bulan-bulan terjadinya panen raya didasarkan pada pemantauan BPS Kabupaten.

2.2 Metode Pengolahan data

Formula yang digunakan dalam pengolahan data gabah ada empat macam, yaitu jumlah, rata-rata, nilai minimal dan maksimal.

- Jumlah digunakan untuk menghitung jumlah observasi
- Rata-rata digunakan untuk menghitung rata-rata harga gabah di tingkat petani, rata-rata gabah di tingkat penggilingan, rata-rata ongkos angkut, rata-rata kadar air dan rata-rata kadar lainnya.
- Nilai minimal digunakan untuk menghitung harga gabah terendah di tingkat petani, harga gabah terendah di tingkat penggilingan.

- Nilai maksimal digunakan untuk menghitung harga gabah tertinggi di tingkat petani maupun harga gabah tertinggi di tingkat penggilingan.

<https://banten.bps.go.id>

BAB III

KONSEP DAN DEFINISI

Dalam publikasi Statistik Harga Produsen Gabah Tahun 2018 ini menggunakan beberapa konsep dan definisi yang masing-masing dilengkapi dengan pengertiannya sebagai berikut:

a. Petani

Petani adalah orang yang mengusahakan atau mengelola usaha pertanian atas resiko sendiri baik pertanian tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan dan perburuan yang bertujuan sebagai atau seluruh hasil produksinya dijual.

b. Gabah

Gabah adalah bulir buah hasil tanaman padi (*Oryza Sativa Linaeus*) yang telah dilepaskan dari tangkainya dengan cara perontokan.

c. Harga di Tingkat Petani

Harga di tingkat petani adalah harga yang disepakati pada waktu terjadinya transaksi antar petani dengan pedagang pengumpul/tengkulak/pihak penggilingan yang ditemukan pada hari dilaksanakannya observasi dengan kualitas apa adanya.

d. Ongkos Angkut

Ongkos Angkut adalah besarnya biaya yang diperlukan untuk mengangkut gabah dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat yang melakukan pengadaan.

e. Harga di Tingkat Penggilingan

Harga gabah di tingkat penggilingan adalah harga di tingkat petani ditambah ongkos angkut dan ongkos lainnya atau harga yang diterima petani pada waktu terjadinya transaksi antara petani dengan unit penggilingan.

f. Harga Pembelian Pemerintah (HPP)

Harga Pembelian Pemerintah (HPP) adalah harga minimal gabah yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang harus dibayarkan pihak penggilingan kepada petani sesuai dengan mutu masing-masing kelompok kualitas gabah yang telah ditetapkan. Harga ini ditetapkan secara bersama antara Badan Urusan Ketahanan Pangan Departemen Pertanian RI dan Perum BULOG.

Pada Tanggal 17 Maret Tahun 2015 dikeluarkan Inpres tentang harga dasar pembelian gabah yaitu Inpres No. 5 Tahun 2015, sebagai berikut :

Tabel 3.1. Harga Pembelian Pemerintah (HPP)
Berdasarkan Kualitas Gabah

Kualitas Gabah	Harga Pembelian Pemerintah (HPP)	
	Petani	Penggilingan
Gabah Kering Panen (GKP)	3.700	3.750
Gabah Kering Giling (GKG)	-	4.650

g. Kelompok Kualitas

Gabah dikelompokkan ke dalam tiga kelompok kualitas, yaitu sebagai berikut :

1. Gabah Kering Giling (GKG)
Gabah yang mengandung kadar air maksimum 14 persen, kotor/hampa maksimal 3 persen, butir hijau/kapur maksimal 5 persen, butir kuning/rusak maksimum 3 persen dan butir merah maksimum 3 persen.
2. Gabah Kering Panen (GKP)
Gabah yang mengandung kadar air maksimum 25 persen, kotoran hampa maksimum 10 persen, butir hijau/kapur maksimum 10 persen, butir kuning/rusak maksimum 3 persen dan butir merah maksimum 3 persen.
3. Gabah di Luar Kelompok Kualitas (Kualitas Rendah)
Gabah yang berada di luar kedua kelompok kualitas di atas.

h. Komponen Mutu

Beberapa pengertian yang berkaitan dengan mutu gabah terdiri dari 3 (tiga) komponen masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Kadar Air (KA)
Jumlah kandungan air dalam bulir gabah yang dinyatakan dalam persentase dari berat basah.
2. Butir hampa
Bulir gabah yang tidak berkembang secara sempurna akibat serangan hama, penyakit, atau sebab lain sehingga tidak berisi bulir beras meskipun kedua tangkup sekamnya tertutup.

3. Kotoran

Segala benda asing yang tidak tergolong bagian dari gabah, misalnya debu, butiran tanah, butiran pasir, batu kerikil, dan lain sebagainya. Kotoran dan butir hampa masuk ke dalam kategori mutu kadar lainnya.

<https://banten.bps.go.id>

BAB IV

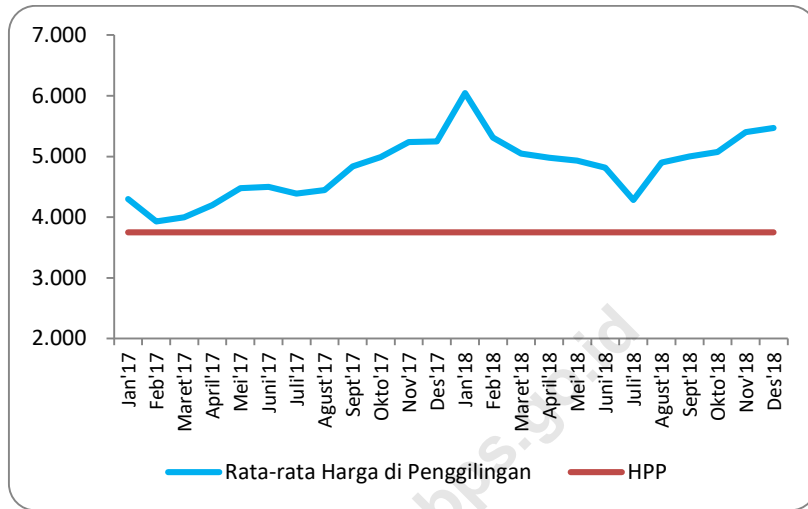
ULASAN SINGKAT

4.1. Umum

Mulai tahun 1969 pemerintah telah menetapkan kebijakan harga kepada petani dalam bentuk Inpres (Instruksi Presiden) dengan maksud untuk mewujudkan kesejahteraan petani. Penetapan kebijakan ini bertujuan agar petani tetap bergairah dalam mengusahakan tanaman pertanian terutama padi dan berpacu meningkatkan produksi.

Selama dua tahun terakhir perkembangan rata-rata harga gabah menunjukkan *trend* yang berfluktuasi, dimana pada bulan-bulan tertentu yang terdapat panen raya, harga gabah akan berada pada tingkat yang rendah. Di sisi lain, peranan pemerintah yang turut mengatur kebijakan harga juga cukup membantu mengatasi harga gabah yang anjlok selama tahun-tahun sebelumnya terutama ketika terjadi panen raya. Terbitnya Inpres No. 5 Tahun 2016 tentang Kebijakan Pengadaan Gabah/Beras dan Penyaluran Beras oleh Pemerintah, sebagai pengganti Inpres No. 3 Tahun 2012 yang mengatur tentang harga gabah, salah satunya mengenai harga GKP di tingkat penggilingan yang naik dari Rp 3.350,- menjadi Rp. 3.750,- sepertinya dapat mengontrol harga gabah yang beredar di pasaran. Meskipun panen raya, harga gabah masih bisa terkontrol dan minimal sama dengan harga yang telah ditetapkan pemerintah tersebut. Rata-rata harga gabah di tingkat penggilingan jika dibandingkan dengan HPP disajikan pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.1. Rata-rata harga Gabah di Tingkat Penggilingan, Kualitas GKP Tahun 2017 - 2018.



4.2. Banyaknya Observasi Harga Gabah Menurut Kualitas

Hasil pemantauan observasi gabah selama periode Januari hingga Desember 2018 di Provinsi Banten di 3 (tiga) kabupaten (Pandeglang, Lebak dan Serang) sebanyak 582 observasi. Pemantauan ini dilakukan melalui pencacahan rutin bulanan dan mingguan (pada saat panen raya).

Selama tahun 2018 jumlah observasi terbanyak adalah observasi dengan kualitas gabah kering panen sebanyak 383 observasi (65,81 %), diikuti kualitas gabah kering giling sebanyak 105 observasi (18,04 %) dan gabah kualitas rendah sebanyak 94 observasi (16,15 %). Transaksi gabah paling banyak terjadi pada Bulan Maret sebanyak 72 observasi dimana pada bulan tersebut sedang terjadi panen raya sehingga pencacahannya dilaksanakan secara mingguan. Sedangkan transaksi terbanyak berikutnya terjadi pada Bulan Juli, yakni sebanyak 62 observasi. Sementara itu, pada Bulan Desember hanya terdapat 37 observasi dimana

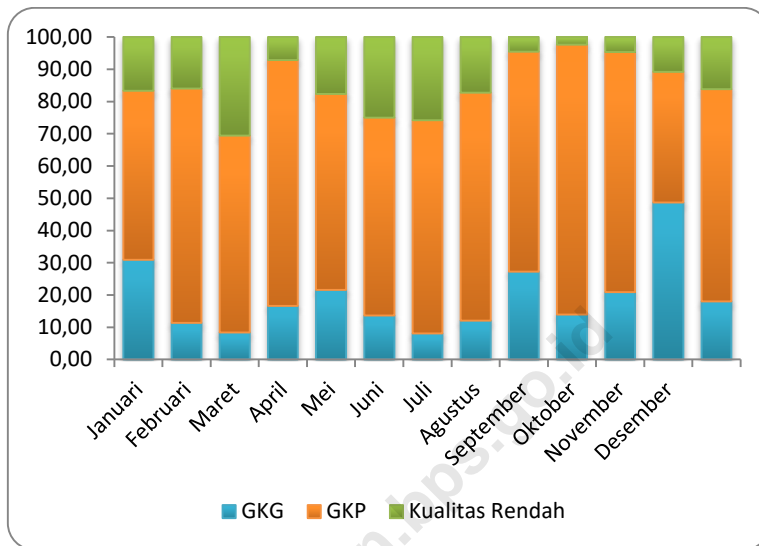
merupakan jumlah transaksi yang paling sedikit selama tahun 2018. Rincian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.1. di bawah ini.

Tabel 4.1. Banyaknya Observasi dan Persentase Pemantauan Harga Gabah Tahun 2018

Bulan	Banyaknya Observasi			Jumlah
	GKG	GKP	Kualitas rendah	
Januari	13	22	7	42
Pebruari	5	32	7	44
Maret	6	44	22	72
April	7	32	3	42
Mei	11	31	9	51
Juni	6	27	11	44
Juli	5	41	16	62
Agustus	7	41	10	58
September	12	30	2	44
Oktober	6	36	1	43
November	9	32	2	43
Desember	18	15	4	37
Jumlah	105	383	94	582
Persentase (%)	18,04	65,81	16,15	100

Bila dilihat persentase transaksi gabah pada Tahun 2018, GKP (Gabah Kering Panen) cukup dominan pada setiap bulannya. Hanya pada Bulan desember saja persentase terbanyak tidak pada GKP, melainkan pada gabah kualitas rendah. Persentase transaksi gabah terbesar untuk GKP terjadi pada Bulan Oktober yakni sebesar 83,72 persen. Sedangkan untuk GKG, persentase transaksi gabah terbesar terjadi pada Bulan Desember. Sementara itu, persentase transaksi gabah dengan kualitas rendah terbesar dijumpai pada Bulan Maret yakni sekitar 30,56 persen.

Gambar 4.2. Persentase Pemantauan Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas Tahun 2018



4.3. Rata-rata harga gabah, kadar air dan kadar lainnya

Rata-rata harga gabah di tingkat petani untuk kualitas GKG pada tahun 2018 sebesar Rp. 5.234,- per kg dengan rata-rata kadar air 13,05 persen, dan kadar lainnya 2,59 persen. Rata-rata harga tertinggi terjadi pada Bulan Februari yaitu Rp. 5.580,- per kg dan terendah pada bulan Mei yakni sebesar Rp. 4.609,- per kg. Untuk kualitas GKP rata-rata harga sebesar Rp. 4.909,- per kg dengan Rata - rata kadar air 15,53 persen dan kadar lainnya 5,70 persen. Sementara rata-rata harga tertinggi kualitas GKP di tingkat petani ditemui di Bulan Januari sebesar Rp. 5.920,- dan terendah pada Bulan Juli sebesar Rp. 4.149,- per kg. Rata-rata harga gabah kualitas rendah di tingkat petani Tahun 2018 sebesar Rp. 4.184,- per kg dimana harga tertinggi terjadi pada Bulan Februari 2018 sebesar Rp. 4.886,- dengan Rata - rata kadar air 22,87 persen dan kadar lainnya 16,35 persen.

Tabel 4.2. Rata-rata Harga, Kadar Air dan Kadar Lainnya Menurut Kualitas Tahun 2018

Kualitas Gabah	Rata-rata		
	Harga (Rp/kg)	Kadar air (persen)	Kadar lainnya (persen)
GKG	5.234	13,05	2,59
GKP	4.909	15,53	5,70
Kualitas rendah	4.184	22,87	16,35

4.4. Kasus harga gabah di bawah HPP

Pada tanggal 17 Maret 2015 pemerintah mengeluarkan Inpres tentang HPP yaitu Inpres No 5 Tahun 2015 yang memuat perubahan HPP yang lebih tinggi. Terbitnya Inpres yang ditandatangani Presiden Jokowi ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani karena petani dapat menjual gabahnya dengan harga yang lebih tinggi daripada harga yang ditetapkan oleh pemerintah pada Inpres tentang hal serupa pada periode sebelumnya.

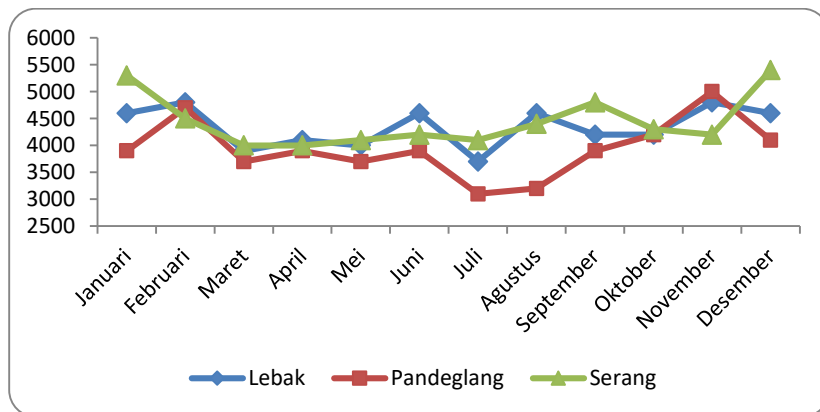
Setelah terbitnya Inpres tersebut, sempat terlihat nyata hasil jerih payah pemerintah dimana selama tahun 2015, observasi harga gabah dari sampel 3 (tiga) kabupaten baik GKP maupun GKG tidak terdapat harga di bawah HPP. Kondisi yang sama terjadi di sepanjang Tahun 2018 dimana tidak terdapat harga gabah di bawah HPP pada tingkat penggilingan, kondisi yang cukup membaik dibanding setahun sebelumnya tepatnya bulan Februari dan Maret Tahun 2017 dimana terdapat kejadian harga di bawah HPP masing-masing sebesar 36,67 persen dan 10,26 persen.

4.5. Harga Terendah dan Tertinggi

Selama Tahun 2018 harga gabah tertinggi di tingkat petani sebesar Rp. 6.250,- per kg dan di tingkat penggilingan sebesar Rp. 6.450,- per kg, yang ditemukan pada gabah kualitas GKP dan GKG untuk observasi pada Bulan Januari 2018. Sedangkan harga gabah terendah di tingkat petani ditemui pada Bulan Juli seharga Rp. 3.100,- dengan kualitas rendah.

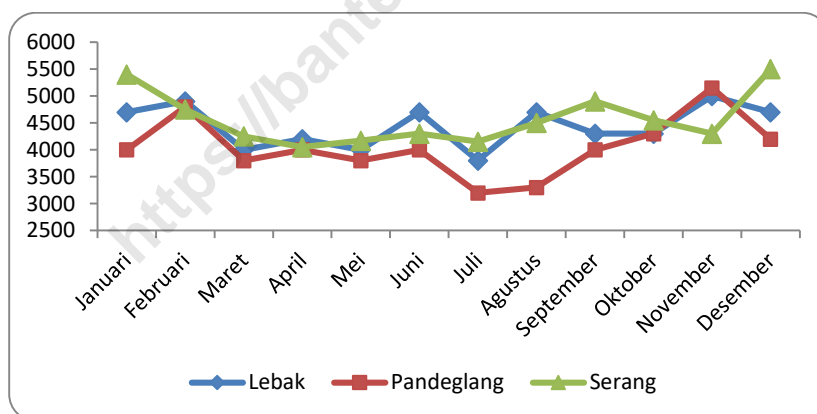
Dari ketiga kabupaten yang menjadi sampel survei harga gabah. Di tingkat petani terlihat Kabupaten Pandeglang memiliki harga gabah yang relatif paling rendah dibanding harga gabah di Kabupaten Lebak dan Kabupaten Serang meskipun pada bulan Februari harga terendah terdapat di Kabupaten Serang. Sementara itu, harga gabah tertinggi terdapat di Kabupaten Serang pada awal dan akhir tahun 2018, meskipun pada bulan – bulan tertentu harga tertinggi dicapai oleh Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang. Harga gabah terendah per bulan menurut kabupaten disajikan pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.3. Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani Menurut Kabupaten Tahun 2018



Kondisi yang serupa terjadi juga untuk harga gabah di tingkat penggilingan dimana terlihat Kabupaten Pandeglang memiliki harga gabah yang relatif paling rendah dibanding harga gabah di Kabupaten Lebak dan Kabupaten Serang meskipun pada bulan Februari harga terendah terdapat di Kabupaten Serang. Untuk harga gabah tertinggi di tingkat penggilingan sama dengan kondisi harga di tingkat petani yakni terdapat di Kabupaten Serang pada awal dan akhir tahun 2018, meskipun pada bulan – bulan tertentu harga tertinggi dicapai oleh Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang. Harga gabah terendah per bulan menurut kabupaten disajikan pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.4. Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan Menurut Kabupaten Tahun 2018



4.6. Luas Lahan yang Diusahakan dan Status Kepemilikan Lahan

Sebagian besar petani padi di Provinsi Banten (55,15 persen) pada Tahun 2018 mengusahakan tanaman padi nya pada lahan seluas $\frac{1}{2}$ - 1 Ha. Sedangkan sekitar 22,34 persen petani mengusahakan tanaman padi nya pada lahan seluas kurang dari $\frac{1}{2}$ Ha. Sisanya, sebesar 22,51 persen dari hasil observasi

menunjukkan bahwa petani padi mengusahakan tanaman padinya hanya pada lahan seluas lebih dari 1 Ha.

Sementara itu, jika dilihat dari status kepemilikan lahan, sebagian besar petani mengusahakan gabah di lahan milik sendiri maupun lahan bebas sewa, yaitu sebesar 83,33 persen. Secara tidak langsung hal ini menunjukkan tingkat kemandirian petani dimana mereka berusaha pada lahan yang tidak berbayar. Sebaliknya, hanya sekitar 16,67 persen petani mengusahakan gabah pada lahan berbayar atau sewa.

4.7. Sistem Panenan dan Keadaan Hasil Produksi

Hasil pemantauan observasi gabah selama Tahun 2018 ditemukan bahwa hampir seluruh petani gabah melakukan panen sendiri. Sisanya, kurang dari 2 persen tepatnya 1,89 persen petani melakukan panen dengan cara ditebaskan kepada pihak lain.

Dari 582 observasi gabah di Provinsi Banten selama Tahun 2018, hanya sekitar 2,92 persen observasi menghasilkan produksi yang buruk, kondisi membaik jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 4,45 persen observasi menghasilkan produksi yang buruk. Observasi gabah dengan hasil produksi yang buruk terbanyak ditemukan pada bulan Januari 2018 dimana rata-rata kadar air gabah yang dijual petani cukup tinggi yakni 20,10 persen. Selebihnya, sebesar 15,64 persen dari hasil observasi menunjukkan hasil produksi yang baik. Sementara itu, 81,44 persen observasi menunjukkan hasil produksi yang sedang.

4.8. Lokasi Transaksi Penjualan dan Situasi Jual Beli

Selama Tahun 2018, dari 582 observasi sekitar 54,47 persen petani padi melakukan transaksi penjualan di rumah.

Selebihnya lokasi transaksi dilakukan di penggilingan sebesar 39,18 persen, di sawah sebesar 4,81 persen, dan sekitar 1,55 persen petani padi melakukan transaksi penjualan di tempat lainnya.

Jika dilihat dari situasi jual beli di sepanjang tahun 2018, situasi jual beli gabah yang paling ramai terjadi pada bulan Maret Tahun 2018, sementara itu kondisi jual beli gabah yang paling sepi terjadi pada Bulan Januari dan Agustus 2018.

LAMPIRAN

<https://lampiran.bps.go.id>

Tabel 1
Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan
Tahun 2018

Bulan Observasi		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
[1]		[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	13	22	7	42
02	Pebruari	5	32	7	44
03	Maret	6	44	22	72
04	April	7	32	3	42
05	Mei	11	31	9	51
06	Juni	6	27	11	44
07	Juli	5	41	16	62
08	Agustus	7	41	10	58
09	September	12	30	2	44
10	Oktober	6	36	1	43
11	Nopember	9	32	2	43
12	Desember	18	15	4	37
Total	2018	105	383	94	582
	2017	37	388	114	539
	2016	57	340	110	507

Tabel 2
Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Petani
Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan
Tahun 2018

		<i>(Rp./kg.)</i>			
Bulan Observasi		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	5.519	5.920	4.843	5.617
02	Pebruari	5.580	5.189	4.886	5.185
03	Maret	5.417	4.882	4.200	4.718
04	April	5.357	4.845	4.133	4.880
05	Mei	4.609	4.797	4.078	4.629
06	Juni	5.267	4.693	4.291	4.670
07	Juli	4.900	4.149	3.775	4.113
08	Agustus	4.971	4.765	3.860	4.634
09	September	5.042	4.875	3.900	4.876
10	Oktober	5.100	4.943	4.400	4.952
11	Nopember	5.222	5.267	4.200	5.208
12	Desember	5.567	5.360	4.225	5.338
Rata - rata	2018	5.234	4.909	4.184	4.851
	2017	5.221	4.379	3.829	4.321
	2016	5.244	4.206	4.055	4.290

Tabel 3
Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan
Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan
Tahun 2018

		<i>(Rp./kg.)</i>			
Bulan Observasi		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Rata-rata
[1]		[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	5.655	6.045	4.943	5.741
02	Pebruari	5.780	5.313	4.986	5.314
03	Maret	5.767	5.050	4.300	4.881
04	April	5.743	4.977	4.233	5.051
05	Mei	4.818	4.931	4.154	4.769
06	Juni	5.467	4.815	4.405	4.801
07	Juli	5.140	4.283	3.870	4.246
08	Agustus	5.114	4.899	3.960	4.763
09	September	5.175	5.002	4.000	5.003
10	Oktober	5.233	5.074	4.500	5.083
11	Nopember	5.378	5.400	4.300	5.344
12	Desember	5.742	5.470	4.325	5.478
Rata - rata	2018	5.426	5.043	4.283	4.989
	2017	5.347	4.509	3.936	4.446
	2016	5.349	4.331	4.225	4.422

Tabel 4
Rata-Rata Ongkos Angkut dari Petani ke Penggilingan Dirinci
Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan
Tahun 2018

		<i>(Rp./kg.)</i>			
Bulan Observasi		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Rata-rata
[1]		[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	131,54	108,64	75,71	110,24
02	Pebruari	200,00	104,06	88,57	112,50
03	Maret	343,33	117,95	83,64	126,25
04	April	374,29	109,69	80,00	151,67
05	Mei	203,64	120,67	60,00	128,00
06	Juni	200,00	107,78	94,55	117,05
07	Juli	240,00	120,49	75,00	118,39
08	Agustus	134,29	114,15	78,00	110,34
09	September	133,33	103,00	80,00	110,23
10	Oktober	133,33	110,83	100,00	113,72
11	Nopember	148,89	111,25	60,00	116,74
12	Desember	109,44	107,33	85,00	105,95
Rata - rata	2018	177,90	112,09	79,89	118,78
	2017	124,05	113,53	83,46	107,89
	2016	102,98	105,35	112,96	106,74

Tabel 5
Rata-Rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani
Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan
Tahun 2018

		<i>(Rp./kg,)</i>			
Bulan Observasi		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Rata-rata
	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	12,55	14,29	21,97	15,03
02	Pebruari	13,68	18,72	24,54	19,07
03	Maret	13,53	16,77	25,45	19,15
04	April	13,81	15,53	29,67	16,26
05	Mei	13,43	14,39	19,04	15,00
06	Juni	11,83	14,93	18,90	15,50
07	Juli	12,34	16,49	23,40	17,94
08	Agustus	12,96	14,56	24,65	16,10
09	September	12,12	15,08	12,80	14,17
10	Oktober	12,65	15,60	14,00	15,15
11	Nopember	13,68	14,17	25,20	14,58
12	Desember	13,60	14,00	21,20	14,58
Rata-rata	2018	13,05	15,53	22,87	16,27
	2017	13,02	14,23	20,47	15,47
	2016	12,71	14,49	22,47	16,02

Tabel 6
Rata-Rata Kadar Lain Gabah yang Dijual Petani
Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan
Tahun 2018

		<i>(Persen)</i>			
Bulan Observasi		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Rata-rata
[1]		[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	2,47	5,88	13,24	6,05
02	Pebruari	2,59	5,69	9,54	5,95
03	Maret	2,65	6,56	16,11	9,15
04	April	2,62	6,06	22,77	6,68
05	Mei	2,48	5,34	17,88	6,93
06	Juni	2,20	5,57	16,95	7,96
07	Juli	2,33	6,47	20,63	9,79
08	Agustus	2,48	4,95	19,32	7,13
09	September	2,84	5,69	10,30	5,12
10	Oktober	2,83	5,49	15,00	5,34
11	Nopember	2,51	5,55	3,33	4,81
12	Desember	2,72	3,91	10,43	4,03
<hr/>					
Rata-rata	2018	2,59	5,70	16,35	6,86
	2017	2,58	5,73	13,02	7,05
	2016	2,65	5,89	11,65	6,77

Tabel 7
Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani
Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan
Tahun 2018

		<i>(Rp./kg,)</i>			
Bulan Observasi		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Harga Tertinggi
[1]		[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	6.250	6.200	5.400	6.250
02	Pebruari	5.700	6.000	5.000	6.000
03	Maret	5.500	6.000	4.700	6.000
04	April	5.500	5.400	4.400	5.500
05	Mei	5.000	5.000	4.300	5.000
06	Juni	5.500	5.000	4.950	5.500
07	Juli	5.000	4.900	4.200	5.000
08	Agustus	5.400	5.150	4.400	5.400
09	September	5.100	5.300	3.900	5.300
10	Oktober	5.200	5.900	4.400	5.900
11	Nopember	6.000	6.000	4.200	6.000
12	Desember	6.100	5.500	4.600	6.100
<hr/>					
Harga Tertinggi	2018	6.250	6.200	5.400	6.250
	2017	6.000	6.000	5.000	6.000
	2016	5.700	6.170	6.300	6.300

Tabel 8
Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani
Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan
Tahun 2018

		<i>(Rp./kg.)</i>			
Bulan Observasi	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Harga Terendah	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	
01	Januari	5.000	5.600	3.900	3.900
02	Pebruari	5.500	4.500	4.700	4.500
03	Maret	5.000	3.900	3.700	3.700
04	April	5.000	4.000	3.900	3.900
05	Mei	4.500	4.000	3.700	3.700
06	Juni	4.600	4.100	3.900	3.900
07	Juli	4.500	3.700	3.100	3.100
08	Agustus	4.700	4.050	3.200	3.200
09	September	5.000	4.200	3.900	3.900
10	Oktober	5.000	4.200	4.400	4.200
11	Nopember	4.800	4.400	4.200	4.200
12	Desember	5.300	5.050	4.100	4.100
Harga Terendah	2018	4.500	3.700	3.100	3.100
	2017	4.800	3.200	2.900	2.900
	2016	4.000	3.200	2.500	2.500

Tabel 9
Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan
Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan
Tahun 2018

		<i>(Rp./Kg.)</i>			
Bulan Observasi		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Harga Tertinggi
	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	6.320	6.450	5.500	6.450
02	Pebruari	5.900	6.100	5.100	6.100
03	Maret	5.900	6.250	4.800	6.250
04	April	6.000	5.500	4.500	6.000
05	Mei	5.100	5.200	4.360	5.200
06	Juni	5.800	5.100	5.050	5.800
07	Juli	5.300	5.150	4.300	5.300
08	Agustus	5.500	5.350	4.500	5.500
09	September	5.200	5.350	4.000	5.350
10	Oktober	5.300	5.950	4.500	5.950
11	Nopember	6.100	6.100	4.300	6.100
12	Desember	6.150	5.600	4.700	6.150
Harga Tertinggi	2018	6.320	6.450	5.500	6.450
	2017	6.050	6.050	5.100	6.050
	2016	5.800	6.200	6.330	6.330

Tabel 10
Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan
Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan
Tahun 2018

		<i>(Rp./Kg.)</i>			
Bulan Observasi	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Harga Terendah	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	
01	Januari	5.100	5.700	4.000	4.000
02	Pebruari	5.700	4.750	4.800	4.750
03	Maret	5.100	4.000	3.800	3.800
04	April	5.100	4.050	4.000	4.000
05	Mei	4.700	4.000	3.800	3.800
06	Juni	4.700	4.250	4.000	4.000
07	Juli	4.700	3.800	3.200	3.200
08	Agustus	4.800	4.200	3.300	3.300
09	September	5.100	4.300	4.000	4.000
10	Oktober	5.100	4.300	4.500	4.300
11	Nopember	5.000	4.500	4.300	4.300
12	Desember	5.500	5.200	4.200	4.200
Harga Terendah	2018	4.700	3.800	3.200	3.200
	2017	5.000	3.300	3.000	3.000
	2016	4.100	3.400	2.680	2.680

Tabel 11
Banyaknya Observasi Harga Gabah Di Bawah HPP
di Tingkat Penggilingan
Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan
Tahun 2018

Bulan Observasi		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
[1]		[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	-	-	-	-
02	Pebruari	-	-	-	-
03	Maret	-	-	-	-
04	April	-	-	-	-
05	Mei	-	-	-	-
06	Juni	-	-	-	-
07	Juli	-	-	-	-
08	Agustus	-	-	-	-
09	September	-	-	-	-
10	Oktober	-	-	-	-
11	Nopember	-	-	-	-
12	Desember	-	-	-	-
Total	2018	-	-	-	-
	2017	-	15	-	15
	2016	3	10	-	13

Tabel 12
Banyaknya Observasi Harga Gabah Sama dan
Di Atas HPP di Tingkat Penggilingan
Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan
Tahun 2018

Bulan Observasi		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
[1]		[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	13	22	-	35
02	Pebruari	5	32	-	37
03	Maret	6	44	-	50
04	April	7	32	-	39
05	Mei	11	31	-	42
06	Juni	6	27	-	33
07	Juli	5	41	-	46
08	Agustus	7	41	-	48
09	September	12	30	-	42
10	Oktober	6	36	-	42
11	Nopember	9	32	-	41
12	Desember	18	15	-	33
Total	2018	105	383	-	488
	2017	37	373	-	410
	2016	54	330	-	384

Tabel 13
Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
Dirinci Menurut Luas Lahan yang Diusahakan Tanaman Padi
Tahun 2018

	Bulan Observasi	< 1/2 Ha	1/2 – 1 Ha	>1 Ha	Total
	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	7	22	13	42
02	Pebruari	8	28	8	44
03	Maret	23	34	15	72
04	April	10	25	7	42
05	Mei	14	24	13	51
06	Juni	11	22	11	44
07	Juli	12	27	23	62
08	Agustus	14	33	11	58
09	September	13	25	6	44
10	Oktober	6	27	10	43
11	Nopember	10	25	8	43
12	Desember	2	29	6	37
Total	2018	130	321	131	582
	2017	151	272	116	539
	2016	87	309	111	507

Tabel 14
Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
Dirinci Menurut Status Kepemilikan Lahan
Tahun 2018

	Bulan Observasi	Bebas Sewa	Milik Sendiri dan Lainnya	Sewa	Total
	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	2	39	1	42
02	Pebruari	1	29	14	44
03	Maret	3	59	10	72
04	April	1	35	6	42
05	Mei		43	8	51
06	Juni	1	37	6	44
07	Juli	7	46	9	62
08	Agustus	3	46	9	58
09	September		37	7	44
10	Oktober	3	36	4	43
11	Nopember	3	32	8	43
12	Desember	1	32	4	37
<hr/>					
Total	2018	25	471	86	582
	2017	10	424	105	539
	2016	16	430	61	507

Tabel 15
Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
Dirinci Menurut Sistem Panenan
Tahun 2018

	Bulan Observasi	Panen Sendiri	Tebasan	Total
	[1]	[2]	[3]	[4]
01	Januari	41	1	42
02	Pebruari	41	3	44
03	Maret	72		72
04	April	42		42
05	Mei	50	1	51
06	Juni	44		44
07	Juli	60	2	62
08	Agustus	57	1	58
09	September	44		44
10	Oktober	43		43
11	Nopember	40	3	43
12	Desember	37		37
Total	2017	571	11	582
	2017	532	7	539
	2016	503	4	507

Tabel 16
Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
Dirinci Menurut Keadaan Hasil Produksi
Tahun 2018

	Bulan Observasi	Baik	Sedang	Buruk	Total
	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	5	30	7	42
02	Pebruari	17	27		44
03	Maret	12	59	1	72
04	April	7	34	1	42
05	Mei	21	28	2	51
06	Juni		44		44
07	Juli	13	49		62
08	Agustus	6	50	2	58
09	September	2	40	2	44
10	Oktober	1	41	1	43
11	Nopember	2	40	1	43
12	Desember	5	32		37
Total	2018	91	474	17	582
	2017	84	431	24	539
	2016	140	348	19	507

Tabel 17
Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
Dirinci Menurut Lokasi Transaksi Penjualan
Tahun 2018

Bulan Observasi		Sawah	Rumah	Penggilingan	Lainnya	Total
[1]		[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
01	Januari	1	21	20		42
02	Pebruari	3	27	14		44
03	Maret	9	40	22	1	72
04	April	2	19	20	1	42
05	Mei	1	26	24		51
06	Juni	2	23	19		44
07	Juli	5	45	12		62
08	Agustus	2	35	19	2	58
09	September		21	23		44
10	Oktober		23	20		43
11	Nopember	3	19	16	5	43
12	Desember		18	19		37
Total	2018	28	317	228	9	582
	2017	41	337	151	10	539
	2016	29	334	113	31	507

Tabel 18
Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
Dirinci Menurut Situasi Jual Beli
Tahun 2018

Bulan Observasi		Ramai	Sedang	Sepi	Total
[1]		[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	4	7	31	42
02	Pebruari	6	15	23	44
03	Maret	13	41	18	72
04	April		18	24	42
05	Mei	5	23	23	51
06	Juni	2	30	12	44
07	Juli	8	41	13	62
08	Agustus	3	24	31	58
09	September	3	14	27	44
10	Oktober	3	17	23	43
11	Nopember		21	22	43
12	Desember		18	19	37
Total	2018	47	269	266	582
	2017	65	203	271	539
	2016	54	196	257	507



Sensus
Penduduk
2020



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://bptsp.sbps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BANTEN**

Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten Kav.H1-2
Jl. Syech Nawawi Al-Bantani, Curug - Kota Serang 42171
Telepon (0254) 267027, Faks. (0254) 267026

